

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, metode yang dipandang tepat adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu kajian sistematis dari perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. (Burhannudin, 2014, hlm. 13).

Menurut Carr dan Kemmis (dalam Kunandar, 2009, hlm. 43) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut dilakukan”.

Berasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) berfungsi untuk memperbaiki sistem pembelajaran dari suatu masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.

Perbaikan dalam proses pembelajaran disini yaitu untuk mengukur kemampuan siswa kelas IV dalam keterampilan sosial khususnya pada pembelajaran tema 7 Indahya Keberagaman Di Negeriku subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku. Mengingat bahwa keterampilan sosial sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran, maka peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan proses belajar mengajar.

Proses dalam memperbaiki sistem pembelajaran ini agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal, peneliti menggunakan Penerapan Model Pembelajaran

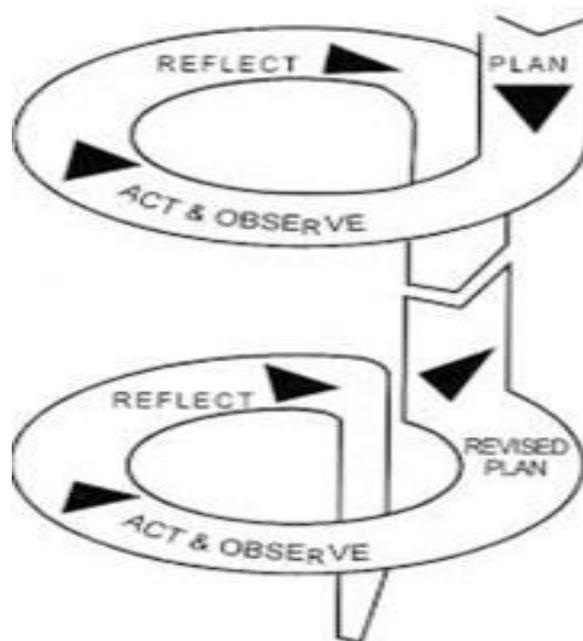
Kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, yang artinya pada saat melakukan penelitian, peneliti bekerjasama dengan guru yang mengajar di kelas IV SDN Jatireja 04 agar tercapai hasil yang baik.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dilakukan dengan perencanaan dan struktur rancangan yang teratur, untuk itu dibutuhkan desain penelitian yang akan dijadikan sebuah acuan proses penelitian sehingga menemukan pemecahan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah: 1) Perencanaan (*planning*); 2) Pelaksanaan Tindakan (*Act*); 3) Pengamatan (*Observe*); dan 4) Refleksi (*Reflection*). Hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*Revise Plan*) siklus berikutnya. Demikian seterusnya dilakukan berulang seperti spiral sehingga perbaikan peningkatan keterampilan sosial mencapai maksimal.

Gambar 3.1

Alur Siklus Penelitian Desain Kemmis dan Mc. Taggart
(Uno, Lamatenggo dan Koni, 2012, hlm. 88)



Dengan mengacu pada siklus penelitian di atas, tahap pelaksanaan yang akan dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan gagasan atau ide yang baik untuk penelitian. Gagasan atau ide tersebut berupaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Rencana tersebut berisikan mengenai strategi pembelajaran yang diambil serta materi yang diajarkan.

3. Tahap Pengamatan (*Observe*)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi atau monitoring dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Hal ini sebagai bentuk pengumpulan data mengenai hasil ataupun pengaruh dari tindakan yang telah dilaksanakan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan peneliti. Pada tahap ini, peneliti menganalisis kumpulan data yang telah didapat kemudian meninjau hasil ketercapaian siswa. Berdasarkan refleksi yang dilakukan, suatu perbaikan tindakan selanjutnya dapat ditentukan.

Apabila hasil refleksi menunjukkan perlunya dilaksanakan perbaikan atas tindakan yang telah dilaksanakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya tidak hanya sekedar mengulang dari apa yang telah dilaksanakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat diselesaikan secara baik dan optimal. Pelaksanaan tindakan tiap siklus dalam penelitian akan dihentikan apabila tujuan pembelajaran yang menjadi ukuran telah berhasil tercapai sesuai dengan kriteria kelulusan yang telah ditetapkan.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Siklus. Setiap siklus terdiri dari dua sampai tiga pembelajaran, tergantung dari dampak pemahaman aktivitas dan keterampilan sosial siswa ketika belajar dengan

menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi.

Sebelum sebuah penelitian dilaksanakan, tentunya ada persiapan-persiapan yang hendaknya dilakukan agar pelaksanaan tindakan dapat sesuai dengan yang diharapkan. Adapun langkah operasional setiap langkah dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, peneliti melakukan persiapan-persiapan sebelum penelitian dilaksanakan, yaitu: permohonan izin kepada kepala sekolah SDN JATIREJA 04 untuk menjadikan sekolah sebagai lokasi penelitian dan siswanya sebagai subjek penelitian yang akan dilakukan dengan disertai surat rekomendasi izin penelitian dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk melakukan praktek pembelajaran yang sudah direncanakan dan dilaksanakan di dalam kelas. Berdasarkan desain penelitian Model Kemmis dan McTaggart bahwa tahap penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan yakni tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan tahap refleksi. Keempat tahapan atau langkah-langkah tersebut dilakukan dalam satu siklus, dan akan terus berulang hingga terjadi peningkatan dalam aspek yang diteliti. Adapun deskripsi dari tiap tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal dalam pelaksanaan tindakan dalam setiap siklusnya. Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi (aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan sosial siswa), soal tes evaluasi, kunci jawaban dan media yang relevan dengan materi dan membuat nama-nama menggunakan kertas untuk kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan tindakan dimana pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Apabila pelaksanaan siklus pertama belum memperoleh peningkatan hasil yang telah ditentukan, maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil yang sesuai indikator keberhasilan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan keterampilan sosial siswa, serta aktivitas dilakukan guru dan pembelajaran Tema & subtema 2 pembelajaran 3 menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Observasi dilakukan oleh observer yang merupakan teman sejawat dan guru pamong atau wali kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan meninjau kembali kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan melihat instrumen pengamatan. Dalam tahap refleksi ini dapat mengetahui kekurangan yang ada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

e. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian ini yang dilakukan adalah penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian yang disusun berupa skripsi yang akan di uji pada sidang yudisium guna memperoleh gelar Sarjana. Laporan yang disusun mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Jatireja 04 yang beralamat di Kp. Citarik Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas

IVA. Pelaksanaan penelitian ini yaitu di semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 pada Tema 7 Indahya Keberagaman di Negeriku Subtema 2 Indahya Keberagaman Budaya Negeriku Pembelajaran ke-3. Penentuan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa salah satu SD yang berada di Kecamatan Cikarang Timur memiliki tingkat keterampilan sosial yang rendah, dan penelitian ini ditunjukkan pada siswa SD kelas IV dikarenakan siswa kelas IV dianggap cocok untuk diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

3.4 Klarifikasi Konsep

3.4.1 *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif salah satu tipenya yaitu *Jigsaw*, dimana dalam penerapan *Jigsaw* ini peserta didik akan dua kali mengalami pembentukan kelompok. Dalam penelitian ini ada enam tahap pelaksanaan model *Jigsaw*, tahap pertama penyajian materi oleh guru. Tahap kedua pembentukan kelompok *Jigsaw*, peserta didik dikelompokkan secara heterogen berdasarkan jenis kelamin, kemampuan akademik, dan cara berinteraksi sehari-hari di dalam kelas, kemudian setiap anggota dalam kelompok mendapatkan materi yang berbeda. Tahap ketiga, diskusi kelompok ahli peserta didik berkumpul dengan anggota kelompok lain yang memiliki materi yang sama untuk mendiskusikan materi tersebut. Tahap keempat, peserta didik kembali pada kelompok *Jigsaw* dan menjelaskan materi yang telah didiskusikannya kepada anggota-anggota lain dikelompoknya secara bergantian. Tahap kelima yaitu tahap tes, tahap ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kelompok dapat bekerjasama dalam berbagi materi. Tahap keenam rekognisi tim, penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang terlihat paling baik kerjasamanya selama proses pembelajaran.

3.4.2 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah perilaku yang ditunjukkan individu dalam berinteraksi dengan orang lain di sekolah dalam rangka memenuhi kebutuhannya untuk dapat diterima oleh teman sebaya baik sejenis kelamin atau lawan jenis dan mampu bekerjasama, menghargai pendapat orang lain dalam lingkungan sosialnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Perolehan data-data dan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, perlu bantuan penggunaan instrumen penelitian sebagai alat penunjang peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Trianto (2011, hlm. 54) “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Hal tersebut berarti instrumen merupakan alat pengumpul data yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Berdasarkan pengertian menurut ahli tersebut instrumen merupakan alat pengumpul data yang membantu peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Untuk mengetahui keaktifan dan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran, peneliti memerlukan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas dan keterampilan sosial siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain lembar observasi aktivitas siswa, dilakukan juga observasi pada guru. Observasi terhadap guru untuk mengetahui aktivitas guru dalam penyampaian materi kepada siswa.

Observasi atau pengamatan dalam arti sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2002, hlm. 69). Sedangkan Uno dkk. (2012, hlm. 90) mengungkapkan bahwa “pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”. Atherton dan Klemmack (dalam Soehartono, 2002, hlm. 69) mengemukakan keuntungan dari instrumen Observasi yaitu:

- 1) data yang diperoleh merupakan data yang segar dalam arti data yang dikumpulkan diperoleh dari subjek pada saat terjadinya tingkah laku, 2) Keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung. Tingkah laku yang diharapkan mungkin akan muncul atau mungkin juga tidak muncul. Karena tingkah laku dapat dilihat, maka kita dapat segera

mengatakan bahwa yang diukur memang sesuatu yang dimaksudkan untuk diukur.

Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, keterampilan sosial siswa dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Adapun yang menjadi observer terhadap aktivitas dan keterampilan sosial siswa dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dibantu dengan teman sejawat dan guru sedangkan aktivitas guru (peneliti) di observasi oleh guru pamong atau wali kelas.

Observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran untuk mengamati aktivitas guru serta aktivitas dan keterampilan sosial siswa pada saat pembelajaran.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah :
Kelas :
Hari / tanggal :
Petunjuk :

Berilah tanda ceklis pada kolom skor (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. kurang, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Sangat Baik.

No.	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Kriteria Skor			
		YA	TIDAK	1	2	3	4
Kegiatan Awal Pembelajaran							
A.	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar.						
	2. Melakukan apresepsi.						
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-						

	langkah pembelajaran.						
Kegiatan Inti							
B.	4. Melengkapi bahan pembelajaran (media).						
	5. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas.						
	6. Membagi siswa ke dalam kelompok asal dengan baik dan kondusif.						
	7. Memotivasi siswa untuk berperan aktif dengan baik dan kondusif.						
	8. Memberikan arahan kepada siswa agar mempelajari sub topik yang mereka dapatkan dan berkumpul dengan siswa yang mendapatkan materi yang sama (berpindah kelompok dari asal ke ahli).						
	9. Memberikan bimbingan pada saat berdiskusi kelompok ahli.						
	10. Memberikan arahan kepada siswa untuk berpindah dari kelompok ahli ke kelompok asal.						
	11. Memberikan bimbingan kepada siswa						

	agar menyampaikan materi yang telah di dapatkan di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal.						
Kegiatan Akhir							
C.	12. Melakukan tanya jawab dan meluruskan permasalahan seputar pembelajaran hari ini.						
	13. Menyimpulkan materi pembelajaran.						
	14. Melakukan evaluasi						
Jumlah skor total							
$\frac{\text{jumlah skor yang dikerjakan guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$							

Keterangan:

Nilai 1 : Untuk guru yang masih kurang dan belum melakukan aspek yang terdapat pada indikator pada saat pembelajaran berlangsung.

Nilai 2 : Untuk guru yang sudah cukup bisa menyesuaikan diri dan melakukan satu sampai dua aspek sesuai dengan indikator pada saat pembelajaran berlangsung.

Nilai 3 : Untuk guru yang sudah terbiasa dan dapat melakukan hampir seluruh aspek yang ada pada indikator pada saat pembelajaran berlangsung.

Nilai 4 : Untuk guru yang dapat dengan baik melakukan kegiatan pembelajaran dengan semua aspek yang terdapat pada indikator.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran tema 7 dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada pembelajaran Tema 7 dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Nama :

Hari/tanggal :

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis pada kolom skor (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kurang, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Sangat Baik.

Aspek yang diamati		Skor			
		1	2	3	4
Kelompok Asal	a. Siswa menyimak dan melaksanakan intruksi guru dalam pembagian kelompok.				
	b. Siswa mempelajari sub topik yang mereka dapatkan dengan baik (1. Provinsi Jawa, 2. Provinsi Sumatra, 3. Provinsi Kalimantan, 4. Provinsi Maluku).				
Kelompok Ahli	c. Siswa melakukan kegiatan diskusi secara aktif dalam kelompok ahli.				
	d. Siswa sering memberikan pendapat pada saat berdiskusi dalam kelompok ahli.				
	e. Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok ahli.				
Kembali kepada kelompok asal	f. Siswa menjelaskan materi/sub topik yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya.				
	g. Siswa saling melakukan tanya jawab jika ada yang belum dimengerti.				
Jumlah skor total					
Aktivitas siswa = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$					

Keterangan:

Nilai 1 : Untuk siswa yang masih kurang dan belum melakukan aspek yang terdapat pada indikator pada saat pembelajaran berlangsung.

Nilai 2 : Untuk siswa yang sudah cukup bisa menyesuaikan diri dan melakukan satu sampai dua aspek sesuai dengan indikator pada saat pembelajaran berlangsung.

Nilai 3 : Untuk siswa yang sudah terbiasa dan dapat melakukan hampir seluruh aspek yang ada pada indikator pada saat pembelajaran berlangsung.

Nilai 4 : Untuk siswa yang dapat dengan baik melakukan kegiatan pembelajaran dengan semua aspek yang terdapat pada indikator.

c. Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa

Tabel 3.3

Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis pada kolom skor (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Sangat Baik

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Mendengarkan dengan aktif	a. Siswa mau mendengarkan dengan aktif ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.				
		b. Siswa mendengarkan dengan aktif ketika temannya mengemukakan pendapat.				
		c. Mendengarkan dengan aktif ketika temannya mengajukan pertanyaan kepada guru.				
2.	Mengajukan pertanyaan	d. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami.				
		e. Siswa mengajukan pertanyaan				

		kepada temannya tentang kegiatan yang belum dipahami dalam kegiatan diskusi.				
3.	Menyampaikan pendapat	f. Siswa menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung.				
		g. Siswa menyampaikan pendapat kepada siswa yang lain, ketika ditunjuk oleh guru.				
4.	Kerjasama diskusi kelompok	h. Siswa menjelaskan materi pembelajaran kepada teman sekelompoknya yang belum mengerti.				
		i. Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan saling memberikan pendapat.				
		j. Siswa mampu bekerjasama dan saling memperhatikan anggota kelompoknya.				
Jumlah skor total						
$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}}$						

Keterangan:

Nilai 1 : Untuk siswa yang masih kurang dan belum melakukan aspek yang terdapat pada indikator pada saat pembelajaran berlangsung.

Nilai 2 : Untuk siswa yang sudah cukup bisa menyesuaikan diri dan melakukan satu sampai dua aspek sesuai dengan indikator pada saat pembelajaran berlangsung.

Nilai 3 : Untuk siswa yang sudah terbiasa dan dapat melakukan hampir seluruh aspek yang ada pada indikator pada saat pembelajaran berlangsung.

Nilai 4 : Untuk siswa yang dapat dengan baik melakukan kegiatan pembelajaran dengan semua aspek yang terdapat pada indikator.

2. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2014, hlm. 58) mengemukakan bahwa “Dokumentasi adalah ditunjuk untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi dan data yang relevan”.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kali ini, selanjutnya adalah tahap data-data tersebut dikumpulkan. Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku terutama dalam keterampilan sosial siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik non tes menggunakan teknik observasi untuk mengamati siswa yang menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data non tes yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi saat pembelajaran menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Lembar aktivitas guru akan di observer dengan bantuan guru kelas. Sedangkan lembar aktivitas siswa akan dilakukan observasi oleh peneliti. Setelah data terkumpul data selanjutnya direkap dan dianalisis.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya harus dilakukan pengolahan dan analisis data agar nantinya dapat diperoleh kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Adapun dalam hal ini peneliti melakukan analisis data seperti berikut:

3.7.1 Analisis Hasil Observasi

Dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa diamati oleh observer dan dicatat pada lembar observasi. Data yang diperoleh dipresentasikan hasilnya dan digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Untuk mengetahui nilai rata-rata pada hasil observasi sama seperti cara menghitung rata-rata hasil belajar siswa, yaitu:

a. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Menurut Sudjana (2009, hlm. 33) teknik pengolahan dan analisis data untuk hasil observasi selama pembelajaran dilakukan dengan menghitung presentase komponen yang diobservasi dengan menggunakan rumus. Untuk pencapaian keterlaksanaan pembelajaran, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pk = \frac{S}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = Presentase kegiatan pelaksanaan pembelajaran

S = Jumlah skor perolehan

SM = Skor maksimal

Dari hasil perhitungan presentase pelaksanaan pembelajaran, kemudian besarnya presentase yang diperoleh diinterpretasi ke dalam kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi penilaian pelaksanaan pembelajaran menurut (Nurroeni, 2014, hlm. 57) dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran

Presentase	Kriteria
$80\% \leq A \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% \leq B < 80\%$	Baik
$40\% \leq C < 60\%$	Cukup
$20\% \leq D < 40\%$	Kurang
$0\% \leq E < 20\%$	Buruk

b. Penilaian Pencapaian Aktivitas Siswa

Sementara menurut Aqib (2009, hlm. 4) untuk mencari presentase dari hasil observasi yaitu dengan perhitungan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase Jumlah Nilai

F = Jumlah Skor aktivitas siswa setiap aspek

N = Jumlah seluruh siswa

Nilai pada presentase hasil observasi aktivitas siswa kemudian diklarifikasikan yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran

Presentase	Kategori
$90\% \leq A \leq 100\%$	A (Sangat Baik)
$75\% \leq B < 90\%$	B (Baik)
$55\% \leq C < 75\%$	C (Cukup)
$40\% \leq D < 55\%$	D (Kurang)
$0\% \leq E < 40\%$	E (Buruk)

c. Penilaian Keterampilan Kerjasama

Menurut Misel (dalam Arikunto, 2014, hlm. 146) mengungkapkan data berupa lembar observasi selain pembelajaran berlangsung diukur menggunakan skala sebagai berikut:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Presentase siswa pada masing-masing kategori dihitung dengan rumus:

$$Pk = \frac{S}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = Presentase kegiatan pelaksanaan pembelajaran

S = Jumlah skor perolehan

SM = Skor maksimal

Hasil perhitungan pencapaian Keterampilan sosial masing-masing siswa dikategorikan sesuai dengan Tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6

Kriteria Keberhasilan Tindakan

No.	Skor	Kategori
1.	81 – 100%	Sangat Baik
2.	61 -81%	Baik
3.	41 – 60%	Cukup
4.	< - 21%	Kurang

Nana Sudjana (2009, hlm. 103)

d. Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil apabila keterampilan sosial siswa kelas IV SDN Jatireja 04 meningkat dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran tema 7 subtema 2 pembelajaran ke-3 mencapai kriteria baik yaitu $\geq 75\%$.

